

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Visioner

1. Pengertian Kepemimpinan visioner

Menurut komariah dan Triatna adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menghasilkan, merumuskan, menyampaikan, atau mengubah serta menerapkan gagasan ideal yang berasal dari dirinya sendiri atau yang diinginkan oleh organisasi, yang harus dicapai atau diwujudkan dengan melibatkan komitmen dari semua anggota tim ²¹.

Menurut Wahyudi kepemimpinan visioner adalah seni untuk menggerakkan orang lain agar bersedia untuk berjuang bersama. Gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk memberikan makna pada pekerjaan dan usaha yang harus dilakukan bersama oleh anggota organisasi, dengan memberikan arahan dan arti berdasarkan visi yang terdefinisi jelas.²²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan ide-ide dan motivasi orang lain untuk bekerja bersama

²¹ Tresia Elisabat, *Manajemen Pendidikan Pengolahan SDM* (Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2024), 80

²² Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial, 2019), 84

mencapai tujuan bersama, dengan memberikan arahan dan makna pada usaha yang dilakukan.

2. Konsep Kepemimpinan Visioner

Pemimpin yang visioner adalah mereka yang berfikir jauh kedepan, menggerakkan organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan, aspirasi, atau cita-cita masa depan.

Dengan demikian ada beberapa konsep kepemimpinan visioner sebagai berikut:

- a. Seorang pemimpin visioner perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep visi yang jelas dan komitmen akan mengarahkan dirinya sekaligus mempengaruhi para anggota untuk mencapai tujuan yang diimpikan bersama²³. Dapat dilihat bahwa, Seorang pemimpin visioner perlu memahami secara mendalam konsep visi yang jelas dan memiliki komitmen kuat untuk memimpin dan mempengaruhi anggota tim agar bisa mencapai tujuan bersama yang diimpikan.
- b. Pemimpin yang visioner harus memahami karakteristik dan unsur visi, agar dapat mengembangkan dan mengkomunikasikan visi secara efektif kepada para anggota²⁴. Dapat dilihat bahwa, Seorang

²³ Sry Widodo, *Kepemimpinan Konsep, Teori dan Fenomena* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022), 199.

²⁴ *Ibid*

pemimpin visioner perlu memahami dengan baik karakteristik dan unsur-unsur dari visi, supaya bisa mengembangkan dan menyampaikan visi tersebut secara efektif kepada anggota timnya.

- c. Pemimpin harus memahami tujuan visi adalah langka penting karena visi merupakan jangka panjang tentang tujuan organisasi²⁵. Dapat dilihat bahwa, Seorang pemimpin perlu memahami bahwa visi adalah langkah penting karena visi merupakan tujuan jangka panjang bagi organisasi.

Dari ketiga konsep kepemimpinan visioner dapat disimpulkan bahwa memahami konsep visi adalah hal yang sangat krusial dalam kepemimpinan yang berhasil. Pemimpin visioner yang sukses harus memahami konsep dan karakter visi dengan baik. Dengan pemahan yang baik maka dapat memberi arah yang jelas kepada tim.

3. Indikator kepemimpinan Visioner

Ciri -ciri pemimpin visioner mencakup sejumlah aspek yang dapat memberikan dampak positif dalam kepemimpinan yaitu :

- a. Pemimpin Visioner memiliki Inspiratif dan Motivatif, Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim dengan visi yang jelas dan inspiratif. Mereka mampu

²⁵ Dian Rostikawati, *Strategi Kepemimpinan Di era Digital*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 129

mengkomunikasikan tujuan yang bermakna secara meyakinkan.²⁶

Dapat dilihat bahwa, pemimpin visioner yang inspiratif dan motivatif mampu menggerakkan anggota tim menuju tujuan yang bermakna dengan mengkomunikasikan visi yang jelas dan meyakinkan.

- b. Pemimpin Visioner memiliki Integrasi Nilai Spiritual yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengambilan keputusan dalam organisasi²⁷. Dapat dilihat bahwa, integrasi nilai spiritual dalam organisasi adalah kemampuan untuk memasukkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap pengambilan keputusan.
- c. Pemimpin Visioner memiliki Pandangan Jangka Panjang, Pemimpin visioner cenderung memiliki pandangan jangka panjang. Dia mampu merancang strategi dan tujuan yang mencakup masa depan yang lebih luas, memandang melampaui kepentingan jangka pendek²⁸. Dapat dilihat bahwa, pemimpin visioner memiliki pandangan jangka panjang, merancang strategi dan tujuan yang melampaui kepentingan jangka pendek.

²⁶ Viktor, *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah*, (Jakarta: PT.Suluh Cendekia Anggota IKAPI, 2014), 29.

²⁷ *Ibid*

²⁸ Djoko Soelistya, *Kepemimpinan Strategis*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 111.

- d. Pemimpin Visioner memiliki Kemampuan Membangun Komunitas, dengan dasar nilai-nilai spiritual, pemimpin dapat menjadi kekuatan untuk membangun komunitas di dalam tim. Mereka membantu memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan rasa keterikatan antaranggota tim²⁹. Dapat dilihat bahwa, pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dapat membangun komunitas dalam tim, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan rasa keterikatan antaranggota.

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin visioner menggabungkan inspirasi, integrasi nilai spiritual, visi jangka panjang, kemampuan membangun komunitas, serta menciptakan suasana kerja yang efisien.

4. Tantangan menjadi pemimpin Visioner

Pemimpin visioner mencakup sejumlah tantangan aspek yang dapat memberikan dampak negatif dalam kepemimpinan mereka:

- a. Tidak adanya kejelasan atau komunikasi kurang baik, Ketidakjelasan atau komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpahaman di kalangan jemaat³⁰. Dapat dilihat bahwa, ketidakjelasan atau komunikasi yang kurang baik

²⁹ *Ibid*

³⁰ Dolvy, *Membangun Komunitas Penginjilan yang Dinamis melalui Pemimpin Gereja Yang visioner di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahasada Indah Surabaya Berdasarkan Matius 28:19*, (Jurnal: Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol.7, 2024), 4.

dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpahaman di kalangan jemaat.

- b. Kurangnya dukungan dan partisipasi aktif: Terkadang, pemimpin visioner menghadapi tantangan dalam mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota. Visi dan gagasan baru bisa menimbulkan perasaan takut atau ketidaknyamanan bagi beberapa orang, dan hal ini dapat mengurangi tingkat dukungan yang dibutuhkan³¹. Dapat dilihat bahwa, pemimpin visioner sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota karena visi dan gagasan baru dapat menimbulkan rasa takut atau ketidaknyamanan.
- c. Ketidakpraktisan dalam Merencanakan Strategi, terlalu banyak penekanan pada nilai-nilai spiritual bisa membuat pemimpin terlalu idealis dalam merencanakan strategi, mungkin mengabaikan aspek-aspek praktis dan implementasi yang diperlukan dalam mencapai visi³². Dapat dilihat bahwa, penekanan berlebihan pada nilai-nilai spiritual dapat membuat pemimpin terlalu idealis dan mengabaikan aspek praktis dalam perencanaan strategi.

³¹ *Ibid*

³² Rivo, *Hubungan Karakter Kepemimpinan dan Kepemimpinan Visioner Gembala Dengan Pertumbuhan Rohani*, (Jurnal: Teologi dan Pelayanan Kristiani, Vol.4, 2020), 7-8.

- d. Kurangnya Ketangguhan dalam Menghadapi Tantangan
Kecenderungan untuk berfokus pada visi jangka panjang bisa membuat pemimpin pendeta kurang tangguh dalam menghadapi tantangan dan perubahan mendesak. Mereka mungkin kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang memerlukan respons cepat.³³
Dapat dilihat bahwa, fokus pada visi jangka panjang bisa membuat pemimpin pendeta kurang tangguh dalam menghadapi tantangan dan perubahan mendesak, mungkin kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang memerlukan respons cepat.

Dari uraian di atas mengenai tantangan kepemimpinan visioner maka kesimpulannya adalah pemimpin visioner menghadapi tantangan dalam komunikasi, mendapatkan dukungan, merencanakan strategi praktis, menangani konflik nilai, dan menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi tantangan mendesak. Mengatasi tantangan ini memerlukan keseimbangan antara visi jangka panjang dan respons terhadap kebutuhan praktis serta mendesak.

³³ *Ibid*

5. Pendeta

Secara etimologis, istilah “Pendeta” dalam bahasa Indonesia biasanya merujuk kepada pemimpin dalam gereja Protestan. Nama “pendeta” berasal dari bahasa sansekerta yaitu “pandita”.³⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kata “pendeta” memiliki beberapa makna, termasuk di antaranya adalah orang pandai.³⁵ (1 sam 17:34-36), merawat domba yang sakit, menjaga dan memperhatikan setiap domba agar tetap berada pada jalur yang benar, mencari yang terhilang dan membawa kembali yang tersesat (Mat 18:12-14).

Pendeta adalah seorang yang dipanggil secara khusus oleh Tuhan dan diamanatkan kepada jemaat. Dalam Gereja Toraja, terdapat beberapa kategori pelayanan pendeta yaitu praktis dan teknis. Selain itu, otoritas seorang pendeta, yaitu dinilai berdasarkan kemampuan manajerialnya dari pada keilahian. Ini dapat di mengerti karena banyak gereja menganggap tugas utama seorang pendeta terkait dengan administrasi dan pengaturan layanan gereja sebagai sebuah lembaga. Seorang pendeta bertanggungjawab menjaga kesejahteraan rohani umat melalui

³⁴ Robert P. Borrong, *Melayani Makin Sungguh: Signifikan Kode Etik Pendeta Bagi Pelayanan Gereja-Gereja di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 15

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 84

berbagai bentuk pelayanan ini merupakan inti dari tugas seorang pendeta.³⁶

George Barna mendefenisikan visi pelayanan adalah memiliki pandangan yang jelas tentang masa depan yang lebih baik, yang diberikan Tuhan kepada pelayannya, dan didasarkan pada pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan, diri sendiri, dan situasi sekitarnya seorang pemimpin tidak menerapkan misi pribadinya tetapi melaksanakan tugas kepemimpinan yang di berikan oleh Tuhan.³⁷

Dari beberapa defenisi di atas maka disimpulkan bahwa pendeta dalam konteks gereja protestan adalah pemimpin yang dipanggil oleh Tuhan, mereka bukan hanya mencakup aspek administrasi dan menajerial, tetapi yang terpenting adalah menjaga dan memperkuat kehidupan rohani umat. Visi pelayanan mereka adalah menjalankan misi Tuhan untuk masa depan yang lebih baik.

6. Tugas dan tanggung jawab Pendeta Gereja Toraja

Tugas dan tanggung jawab seorang pendeta merupakan peran yang sangat penting dalam gereja, Pendeta bertanggung jawab pengajaran, pembimbingan dan pengajaran.

³⁶ Robert P. Borrong, *Melayani Makin Sungguh: Signifikan Kode Etik Pendeta Bagi Pelayanan Gereja-Gereja di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 19-20

³⁷ Tomatala Yakob, *Kepemimpinan Kristen*, (Institut Filsafat dan kepemimpinan Jaffray YT Graduate School Of Leadership, 2002), 30

Dalam tata Gereja Toraja pasal 31 tugas dan tanggung jawab pendeta terdiri dari: Memberitakan firman Tuhan, Melayani sakramen, Meneguhkan sidi, Meneguhkan pejabat-pejabat khusus dan mengutus pengurus organisasi intra gerejawi, Memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan firman Allah, pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja, Menaikan doa syafaat, Bersama-sama dengan penatua dan diaken melaksanakan katekisasi, Bersama-sama dengan penatua dan diaken memelihara, melayani, memimpin, mengembalikan dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi. Memberitakan injil ke dalam dan ke luar jemaat, Melaksanakan kunjungan kepada anggota jemaat³⁸.

Dari uraian tugas dan tanggung jawab seorang pendeta di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pendeta dalam komunitas gereja sangatlah signifikan dan telah diatur dalam aturan gereja. Oleh karena itu, seorang pendeta perlu memahami secara baik setiap ketentuan yang telah ditetapkan dalam tata tertib gereja tersebut agar dapat menjalankan peranannya sebagai gembala dalam komunitas gereja dengan baik.

³⁸ BPS Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja, 19-21.

B. Pertumbuhan Rohani

1. Pengertian Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan rohani adalah proses untuk menjadikan diri kita serupa dengan Kristus melalui langkah-langkah seperti memahami Firman Tuhan dengan benar, menjalin relasi yang jujur dan taat dengan-Nya, serta bersaksi akan kebaikan-Nya³⁹. Prinsip-prinsip pertumbuhan rohani hidup sebagai anak-anak terang dalam Efesus 5:1-21, seperti menjadi dewasa rohani, mengalami kepenuhan kristus, dan bertumbuh keluar melalui berbuah menghasilkan hidup sebagai seorang Kristen yang berkualitas. Pertumbuhan rohani juga diperlukan untuk membantu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan orang percaya⁴⁰.

Pertumbuhan rohani terbagi atas dua bagian yaitu pertumbuhan secara kualitatif dan pertumbuhan secara kuantitatif. Pertumbuhan secara kualitatif menunjukkan hubungan yang baik dengan hidup semakin serupa dengan kristus, yang tampak pada keterlibatan jemaat dalam pelayanan, pemahaman akan ajaran Firman Tuhan.

Kedua pertumbuhan rohani secara kuantitatif, pertumbuhan rohani secara kuantitatif ialah menunjuk kepada Amanat Agung Mat 28:19. Beberapa konsep dalam amanat agung terkait dengan pertumbuhan rohani adalah pergilah, jadikanlah, dan baptislah. Ini

³⁹ Ronald W Leight, *Melayani Dengan Efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 22.

⁴⁰Talan Yesri, *Sinkritesme Dalam Gereja Suku*, (Bengkulu, Permata Raffalesia, 2020), h.90.

menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani dalam hal jumlahnya pertamanya terjadi melalui bertambahnya jumlah orang kristen yang mengalami pertobatan pribadi. Selain itu, gereja juga bertumbuh penambahan pertobatan pribadi. Selain itu gereja bertumbuh dengan penambahan pertobatan baru pemulihan jemaat yang hilang. Kedua, pertumbuhan rohani juga dilihat dari jemaat yang bersedia melayani Tuhan⁴¹.

Pertumbuhan rohani jemaat menciptakan lingkungan yang mendukung, dan berdaya memungkinkan setiap individu dan jemaat secara keseluruhan untuk mencapai potensi spritualnya dengan baik. Dengan demikian, pertumbuhan rohani berperan penting dalam mencapai visi yang menekankan keberdayaan dan pertumbuhan untuk pembangunan tubuh Kristus.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan rohani terbagi menjadi dua yaitu pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas. Pertumbuhan secara kualitas merujuk pada perkembangan dan peningkatan dalam dimensi spiritual seseorang. Pertumbuhan rohani secara kuantitas merupakan peningkatan dalam frekuensi dan jumlah praktik spiritual, pada peningkatan pada aktivitas dan keterlibatan dalam kegiatan rohani.

⁴¹ Prissila Amita. *Antologi Didaktik Teologi Praktika Di Era Disrupsi*, (Lembaga Penerbit STTM nias Barat), 124.

2. Indikator Pertumbuhan Rohani

Cara meningkatkan pertumbuhan rohani secara kualitas dan kuantitas ada beberapa langkah yang diambil. Berikut adalah beberapa poin:

- a. Meningkatkan hubungan pribadi dengan Tuhan dengan cara melakukan saat teduh, doa, membaca Alkitab secara teratur untuk mendapatkan makanan rohani secara bertahap langsung dari Alkitab⁴².

kesimpulan Meningkatkan pertumbuhan rohani dapat dicapai dengan memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan melalui waktu teduh, doa, dan membaca Alkitab secara teratur. Ini membantu mendapatkan makanan rohani langsung dari Alkitab, memperkaya iman secara bertahap.

- b. Meningkatkan pertumbuhan rohani dengan mengikuti kegiatan keagamaan, yaitu Ibadah. Kata ibadah berarti memberi rasa hormat atau memberi harga pada sesuatu atau seseorang. Jadi, ibadah adalah perayaan Allah karena siapa dan apa yang sudah dibuat-Nya". Ibadah yang di maksud adalah ibadah bersifat pribadi atau ibadah umum. Ibadah pribadi adalah ibadah yang menyembah Allah mengagungkan Tuhan bukan hanya sekedar berdoa dan membaca

⁴² Royke Lema, *Paradigma Spritualitas Kristen Di era 5.0*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2020), 20-21.

Firman, ibadah pribadi yang benar akan menjadi pendukung dalam pertumbuhan rohani. Sementara ibadah umum adalah ibadah yang dilakukan oleh kumpulan orang percaya, yang bersekutu bersama-sama memuji Tuhan, ibadah secara umum merupakan salah satu pendukung pertumbuhan rohani bagi mereka yang merindukan pertumbuhan rohani.⁴³

Kesimpulan Meningkatkan pertumbuhan rohani bisa dilakukan dengan dua cara ibadah. Ibadah pribadi adalah ketika seseorang mengabdikan diri secara langsung kepada Tuhan dengan doa, membaca Firman, dan kesetiaan yang tulus. Sedangkan ibadah umum melibatkan komunitas orang percaya yang bersama-sama memuji Tuhan, memberikan dukungan yang penting untuk pertumbuhan rohani mereka.

- c. Meningkatkan pertumbuhan rohani dengan melakukan Pelayanan. Melalui pelayanan memungkinkan individu untuk menerapkan nilai-nilai spiritual yang dan ajaran agama dalam tindakan nyata, sehingga memperdalam pemahaman dan penghayatan iman, sehingga dapat menguatkan hubungan dengan Tuhan⁴⁴.

⁴³ Yesri Talan, *Sinkretisme Dalam Gereja Suku Sebuah Tinjauan Bibliogis Kontekstual*, (Bengkulu: Permata Rafflesia, 2020), 95.

⁴⁴ *Ibid*

Kesimpulan Meningkatkan pertumbuhan rohani melalui pelayanan memungkinkan kita menerapkan nilai-nilai spiritual dalam tindakan nyata. Ini membantu memperdalam pemahaman dan penghayatan iman, serta memperkuat hubungan dengan Tuhan. Dengan langkah-langkah ini, pertumbuhan rohani dapat di tingkatkan baik kualitas maupun kuantitas.

